



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

oleh

**Sheila Mara Melati
NIM 070810301120**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Sheila Mara Melati
NIM 070810301120**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang kepadaNya kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tersayang atas doa, kasih sayang, cinta, kesabaran dan pengorbanannya yang luar biasa;
2. Sahabat-Sahabatku, bebeb-bebeb sayang Desi, Santi dan semua teman Akuntansi Reguler Angkatan 2007 A dan B terima kasih karena telah mewarnai hariku selama 4 tahun;
3. Nisa, Eca dan Poe sahabat tersayangku yang selalu memberi semangat dan bantuan saat dibutuhkan;
4. Septa Tri Ananda terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang sudah diberikan kemarin;
5. Teman-teman Kasatmata alumni XII IPA1 2004 SMADA Jember;
6. Guru-guruku TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbingku dengan penuh kesabaran
7. almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

*“Kemampuan untuk menyikapi kesulitan dengan benar
adalah awal untuk mendapatkan kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(terjemahan Surat Al Insyirah ayat 6)

*“Saat satu pintu tertutup, maka pintu lain akan terbuka...tapi terkadang kita melihat
dan menyesali pintu yang tertutup tersebut terlalu lama, hingga kita tak menyadari
ada pintu lain yang telah terbuka.”*

(Alexander Graham Bell)

*“Hidup ini penuh dengan kejutan spesial dari Allah apapun yang dirasakan
yakinlah dan percaya bahwa semua itu adalah keindahan yang bisa dinikmati
dari berbagai sisi dan berbagai cara.”*

(Penulis)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Mara Melati

NIM : 070810301120

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ” *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Sheila Mara Melati
NIM 070810301120

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Sheila Mara Melati
NIM 070810301120

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Novi Wulandari SE, M. Acc & Fin, Ak

Dosen Pembimbing II : Nining Ika Wahyuni SE, M. Sc, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
Nama : Sheila Mara Melati
Nim : 070810301120
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi
Disetujui Tanggal : 20 April 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak
NIP. 19801127 200501 2 003

Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19830624 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustono, M. Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sheila Mara Melati

NIM : 070810301120

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Agustus 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Hendrawan Santoso P., SE, M.Si, Ak (.....)

NIP. 19740506 200212 1 006

Sekretaris : Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak (.....)

NIP. 19801127 200501 2 003

Anggota : Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak (.....)

NIP. 19830624 200604 2 001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.

NIP 19560831 198403 1 002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO*

(Studi Empiris pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh : Sheila Mara Melati

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Salah satu metode penilaian saham tersebut adalah *Price Earning Ratio* (PER). Metode ini mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal terhadap tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain : *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average Price Earning Ratio*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan *price earning ratio* sebagai variable dependen serta *dividend payout ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, volume perdagangan, suku bunga sertifikat bank indonesia, *total assets turnover* dan *industry average PER* sebagai variabel independen. Periode yang dipergunakan adalah tahun 2007-2009 dengan 24 emiten sehingga ada 72 data pengamatan sebagai sample yang diambil dengan cara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap PER yaitu *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio*. Secara simultan ketujuh variabel berpengaruh terhadap *price earning ratio* dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 2.799 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.799 > 2.156424$).

Kata kunci: *Price Earning Ratio*, *Deviden Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER*.

PRAKATA

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat, petunjuk dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* “.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf
3. Ibu Novi Wulandari SE, M. Acc & Fin, Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nining Ika Wahyuni SE, M. Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatian yang luar biasa dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Bapak dan Ibu atas doanya dan selalu sabar memberikan perhatian, dukungan, cinta serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
7. Mas Fajar yang terus memotivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.

8. Sahabat-sahabatku Desi, Santi, Soraya, Ana, Wela, Dewi, Opie, Fitri, Flo, Sara, Nita, Galuh, Nindi, Gayuh, Didin, Fanny, Indah, Umi, Yanti yang telah banyak membantu dan mendukung dari pengajuan judul sampai ujian skripsi. Terima kasih karena senyum kalian selalu membuatku kuat dan merasa berharga. Terimakasih juga untuk Nepiku sayang yang selalu siaga 24 jam menemani dengan setia tanpa keluhan sama sekali.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2007 A dan B terimakasih atas kebersamaan dan semua bantuannya selama studiku di Akuntansi UNEJ.
10. Almamater yang saya banggakan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang

Jember, 15 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pasar Modal.....	6
2.1.2 Instrumen Pasar Modal.....	6

2.1.3	Model Penilaian Saham.....	9
2.1.4	Price Earning Ratio (PER).....	9
2.1.5	Dividend Payout Ratio.....	10
2.1.6	Current Ratio.....	10
2.1.7	Debt to Equity Ratio.....	11
2.1.8	Volume Perdagangan.....	12
2.1.9	Suku Bunga SBI.....	12
2.1.10	Total Asset Turnover.....	13
2.1.11	Industry Average Price Earning Ratio.....	14
2.2	Penelitian Terdahulu.....	14
2.3	Kerangka Konseptual.....	16
2.4	Perumusan Hipotesis.....	17
2.4.1	Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio.....	17
2.4.2	Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio.....	17
2.4.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio.....	18
2.4.4	Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Price Earning Ratio.....	18
2.4.5	Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Price Earning Ratio.....	19
2.4.6	Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio.....	19
2.4.7	Pengaruh Industry Average Price Earning Ratio Terhadap Price Earning Ratio.....	20
2.4.8	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Volume Perdagangan, Suku Bunga	

SBI, Total Asset Turnover, Industry Average Price Earning Ratio Secara Simultan Terhadap Price Earning Ratio.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi Dan Sampel.....	22
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	22
3.3.1 Dividend Payout Ratio (X1)	22
3.3.2 Current Ratio (X2)	23
3.3.3 Debt to Equity Ratio (X3)	23
3.3.4 Volume Perdagangan (X4).....	23
3.3.5 Suku Bunga SBI (X5).....	24
3.3.6 Total Asset Turnover (X6).....	24
3.3.7 Industry Average Price Earning Ratio (X7).....	25
3.3.8 Price Earning Ratio (Y)	25
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.4.3 Model Analisis.....	27
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	28
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Perusahaan Sampel Yang Terpilih.....	30
4.2 Analisa Data.....	31
4.2.1 Pengujian Deskriptif Data.....	31

4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	34
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	39
4.3	Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	41
BAB 5.	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Keterbatasan	54
5.3	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Proses Seleksi Perusahaan Sampel.....	30
4.2	Daftar Perusahaan Sampel.....	31
4.3	Hasil Uji Deskriptif Data	32
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.6	Hasil Analisis Regresi.....	39
4.7	Hasil Analisis Uji T.....	42
4.8	Hasil Analisis Uji F.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	17
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	35
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Proses Seleksi Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan Data
- Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif Data
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Residual
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Hasil Multiple Analysis Regresion
- Lampiran 9 Hasil Analisis Uji T dan Uji F

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peluang bertambahnya modal bagi emiten untuk melakukan ekspansi usaha atau memperbaiki struktur modalnya agar dapat lebih bersaing dalam menjalankan usahanya, serta memberikan peluang memperoleh keuntungan bagi investor. Banyaknya saham yang diperdagangkan di pasar modal menyebabkan investor dihadapkan pada banyak alternatif pilihan saham. Investor akan membutuhkan informasi yang lengkap dalam melakukan analisis investasinya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal emiten. Informasi eksternal dapat berupa informasi kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan suatu negara, sedangkan informasi internal dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan satu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman, dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anaroga dan Pakarti, 2001).

Salah satu pendekatan dalam penilaian saham adalah pendekatan PER (*Price Earning Ratio Approach*). Penggunaan PER dalam strategi investasi saham biasanya mengkaitkan rasio PER dengan nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) yang merupakan nilai seharusnya dari suatu saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. (Jogiyanto, 2003).

Menurut Indriyo (2000) *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara deviden yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas juga bisa berarti mudahnya suatu jenis investasi dicairkan menjadi uang kas (Anaroga, 2001). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005). Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Suku bunga SBI adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi (Inayah, 2007). Perubahan suku bunga SBI akan mempengaruhi suku bunga deposito yang dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan investasinya pada saham atau pada deposito. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva (Harahap, 2007). *Industry Average Price Earning Ratio* (IPE) merupakan rata-rata PER seluruh perusahaan dalam satu jenis industri selama satu tahun (Abraham, et. al, 2011).

Umami (2007) meneliti tentang pengaruh *dividend payout ratio*, *return on equity* dan *financial leverage* terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang listed di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DPR, ROE dan financial leverage berpengaruh secara nyata terhadap PER. Sedangkan secara parsial hanya variabel DPR yang berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini membuktikan bahwa investor tidak harus selalu melihat faktor fundamental dalam menilai emiten. Sehingga mungkin dari variabel lain di luar penelitian ini bisa berpengaruh pada PER dalam menilai kinerja emiten.

Tian (2008) meneliti tentang faktor utama yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Faktor-faktor yang diteliti adalah *coefficient beta*, *capital bonus payout rate*,

dividend growth rate, industry average price earning ratio, equity scale, current equity scale, current equity rate, asset liability ratio, equity ratio, turnover rate of total assets, return on net assets, dan share earning rate. Hasil penelitiannya adalah variabel *turnover rate of total assets* memiliki pengaruh paling besar terhadap *Price Earning Ratio*.

Variabel independen yang di uji yaitu *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER*. Ketujuh variabel ini akan diuji pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio*.

Alasan penulis meneliti variabel-variabel tersebut berdasarkan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Azis (2010) menyarankan untuk meneliti kembali variabel yang pernah diteliti sebelumnya dan menambahkan variabel lain. Oleh karena itu penulis mencoba menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Current Ratio*. Umami (2007) menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel dari data internal dan eksternal perusahaan sehingga penulis tertarik untuk meneliti variabel *Debt to Equity Ratio, Volume Perdagangan, dan Suku Bunga SBI. Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang besar terhadap *Price Earning Ratio* pada penelitian Tian (2008) di Shanghai Stock Exchange (SSE), oleh karena itu peneliti ingin menguji variabel tersebut pada objek yang berbeda yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena diduga akan berpengaruh terhadap PER, sedangkan variabel *Industry Average PER (IPE)* dipilih karena saran dari peneliti sebelumnya agar investor memperhatikan pengaruh saham industri yang sejenis ketika berinvestasi di SSE sehingga variabel ini dirasa tepat digunakan untuk mengetahui hasil uji IPE yang merupakan rata-rata PER pada industri yang sejenis apakah akan memberikan pengaruh yang sama ketika diuji di BEI.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2007-2009. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan alasan diatas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah

- a. Apakah secara parsial *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER* berpengaruh terhadap perubahan *Price Earning Ratio* (PER)?
- b. Apakah secara simultan *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER* berpengaruh terhadap perubahan *Price Earning Ratio* (PER)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh faktor *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER* terhadap perubahan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial.
- b. Untuk menganalisis pengaruh faktor *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Assets Turnover* dan *Industry Average PER* terhadap perubahan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta bahan referensi bagi yang membutuhkan dan selanjutnya dapat digunakan bahan pertimbangan serta kajian untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

c. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam strategi penciptaan nilai bagi pemegang saham.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar Modal diartikan sebagai pasar untuk berbagai sekuritas dalam jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Pasar modal pada era sekarang ini merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memerlukan dana (peminjam) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemberi pinjaman).

Pasar Modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, publik authorities maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001).

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah kesejahteraan rakyat. Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, sedangkan disisi lain juga merupakan sarana investasi.

Dari berbagai aspek kepentingan manfaat pasar modal meliputi (Anaroga dan Pakarti, 2001) :

- a. Bagi perusahaan (*emiten*) sebagai sarana untuk memperoleh modal (*equity* maupun obligasi).
- b. Bagi investor dapat lebih mengoptimalkan perolehan dana yang dimilikinya, sebab perusahaan yang telah go public telah mempunyai *track record* baik.
- c. Bagi pemerintah dapat mengurangi ketegangan sosial dan lebih mendorong pembangunan.

2.1.2 Instrumen Pasar Modal

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Menurut Darmadji (2001) saham biasa yaitu saham yang menempatkan pemiliknyanya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh hak untuk memperoleh deviden sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi persero, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua dilikuidasi (Jogiyanto, 2003).

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Darmadji, 2001).

Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dulu daripada saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi / komisaris (Jogiyanto, 2003).

c. Obligasi (*Bond*)

Menurut Husnan (2001) Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pembeli dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi adalah selemba kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal

yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai hutang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bung yang terutang. Pada umumnya, instrumen ini memberikan bunga yang tetap secara periodik. Bila bunga dalam sistem ekonomi menurun, nilai obligasi naik, dan sebaliknya jika bunga meningkat, nilai obligasi turun.

d. Right

Menurut Husnan (2001) Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Right merupakan produk derivatif atau turunan saham. Kebijakan untuk melakukan right issue merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan. Sebab dengan pengeluaran saham baru itu, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli right. Kemudian uang ini akan masuk ke modal perusahaan. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. Karena memberi right berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham. Dengan demikian, maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli right adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan capital gain. Ada risiko yang harus diterima oleh pemodal, baik mereka yang merealisasikan haknya atau tidak dalam right issue, yaitu risiko turunnya harga saham dan deviden per saham.

e. Warant

Menurut Husnan (2001) Warant seperti halnya right adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya warrant dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham. Penerbit warrant harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang warant. Namun, setelah obligasi atau saham yang disertai warant memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun warant dapat diperdagangkan

secara terpisah. Pada keadaan tertentu misalnya pada saat suku bunga bank tinggi, tentu pemodal lebih suka menginvestasikan dananya ke bank. Kalau emiten menerbitkan obligasi yang memberikan bunga lebih tinggi dari suku bunga, tentu memberatkan keuangan emiten. Sebaliknya, kalau menerbitkan obligasi dengan bunga rendah, mungkin tidak laku. Supaya obligasi berbunga rendah itu menarik minat pemodal, maka obligasi disertai warant.

2.1.3 Model Penilaian Pasar Modal

Ada dua model penilaian yang sering digunakan untuk menganalisa sekuritas (Jogiyanto, 2000) yaitu :

a. *Present Value* (Metode Kapitalisasi Pendapatan)

Metode ini mencoba untuk menukar nilai suatu saham pada saat ini dengan menggunakan tingkat bunga tertentu dan manfaat yang diharapkan akan diterima oleh pemiliknya. Berdasarkan pendekatan ini, maka nilai saat ini suatu saham adalah sama dengan *Present Value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemiliknya.

b. *Price Earning Ratio* (Metode Kelipatan Laba)

Metode ini menggunakan laba perusahaan untuk memperkirakan nilai saham suatu perusahaan. Pendekatan ini juga disebut pendekatan *earning multiplier* yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earningnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earning.

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Anaroga dan Pakarti (2001) mengatakan bahwa pendekatan PER didasarkan pada perkiraan PER saham di masa mendatang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi dalam suatu saham akan kembali. Formula dari pendekatan PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Price Stock}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Anaroga dan Pakarti, 2001)

Dimana *earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai *earning per share* nya tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2.1.5 Dividend Payout Ratio

Menurut Indriyo (2000) *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara deviden yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *Internal Financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *internal financial* perusahaan akan semakin kuat.

Menurut Husnan (2001) perusahaan hanya dapat membagikan deviden semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar, jika laba yang dihasilkan besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan deviden yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri.

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan *earning per share* (EPS). Menurut Abdul Halim dan Hanafi (2005) rasio pembayaran deviden atau *dividend payout ratio* melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah

akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran deviden merupakan bagian dari kebijakan deviden perusahaan.

2.1.6 Current Ratio

Dalam Wachowic dan Van Horne (2005) rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang bisa dicari dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *net working ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai salah satu variabel bebas. Dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Van Horne, 2005)

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap *profitabilitas* perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Abdul Halim dan Hanafi, 2005).

2.1.7 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan

hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, Ciaran, 2004).

Menurut Sawir (2005) rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Equity}}$$

2.1.8 Volume Perdagangan

Volume Perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005).

Volume Perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek (Wahyu dan Andi, 2005). Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi (Tharun Chordia, 2000).

2.1.9 Suku Bunga SBI

Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free*), yaitu meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia

tingkat suku bunga bank sentral diproyeksi pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Husnan, 2005).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu dari beberapa indikator ekonomi moneter Indonesia. BI sebagai otoritas moneter di Indonesia, dalam rangka mengatur likuiditas peredaran uang di Indonesia antara lain dengan mempergunakan instrumen Sertifikat Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia atau yang lebih dikenal dengan SBI adalah surat berharga atas tunjukkan dalam rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto sebagai pengakuan hutang jangka pendek. Pemerintah selalu melakukan penyesuaian tingkat suku bunga kredit untuk disesuaikan dengan keadaan perekonomian yang sedang terjadi dengan melalui SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dengan naiknya Suku Bunga SBI, maka dengan sendirinya tingkat suku bunga deposito juga akan ikut naik. Faktor tingkat suku bunga deposito akan mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya pada saham. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik.

Secara teoritis, investor cenderung lebih menyukai menabung pada saat tingkat bunga deposito tinggi, sebab investasi di bidang ini relatif tidak mengandung risiko. Sebaliknya investor akan lebih menyukai kecenderungan menginvestasikan uang dalam bentuk saham ketika tingkat bunga deposito rendah. Akan tetapi untuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti halnya bank, asuransi dan perusahaan penjaminan, pengaruh perubahan suku bunga terhadap *return* saham adalah positif, artinya jika suku bunga naik maka *return* saham juga akan meningkat dan demikian pula sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada deposito dari pada saham. Dengan semakin banyaknya dana yang terhimpun oleh bank, berarti mereka akan bisa menyalurkan dana lebih banyak ke masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

2.1.10 Total Asset Turnover

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Halim, 2007). *Total Assets Turnover* (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Menurut Sofyan (2007), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume perdagangan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

2.1.11 Industry Average Price Earning Ratio

Industry Average Price Earning Ratio (IPE) merupakan rata-rata PER seluruh perusahaan dalam satu jenis industri selama satu periode tertentu. IPE digunakan sebagai pembanding bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki jenis industri yang sama. Selisih atau perbedaan antara PER suatu perusahaan dengan IPEnya memberikan gambaran dalam menilai saham apakah harga saham termasuk murah ataukah harga saham terlalu tinggi bila dibandingkan dengan PER rata-rata industrinya (Abraham, *et. al*, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Whitbeck dan Khisor (1963) dalam Kelik (2006) meneliti PER dengan menggunakan tiga variabel yang diduga dapat mempengaruhi PER, yaitu tingkat pertumbuhan laba (*Growth Rate in Earning*), *Dividend Payout Ratio* (*Payout Ratio*) dan standar deviasi tingkat pertumbuhan laba (*Standar Deviation in EPS Change*). Penelitian dilakukan selama tahun 1962 untuk 135 perusahaan di *New York Stock Exchange*. Hasilnya bahwa tingkat pertumbuhan laba dan *Dividend Payout Ratio*

(DPR) mempunyai pengaruh positif (+) terhadap *Price Earning Ratio* dan standar deviasi tingkat pertumbuhan laba berpengaruh negatif (-) terhadap *Price Earning Ratio* (Teguh Prasetya, 2000).

Susilowati (2003) meneliti tentang “Pengaruh fundamental perusahaan terhadap PER pada perusahaan publik di BEJ” dengan menggunakan variabel bebas *dividend payout ratio*, *earning growth* dan resiko. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ada 60 perusahaan, dari semua perusahaan yang terdaftar di BEJ yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Periode waktu yang digunakan adalah sebelum masa krisis moneter dan setelah masa krisis moneter, yaitu rentang waktu 1994-1996 dan 1998-2000. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara *dividend payout ratio* dan resiko terhadap PER. Dan pertumbuhan laba (*growth*) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER. Dari hasil penelitian ada perbedaan hasil dari dua periode pengamatan. Perbedaan return saham menunjukkan adanya kecenderungan bahwa harga saham bergerak kearah nilai intrinsiknya selama tahun 1996 dan tahun 2000. Saham yang overvaluef, karena harganya relatif tinggi pada akhir 1995 dan 1998 maka pada tahun 1996 dan 2000 harga sahamnya turun menuju nilai intrinsiknya, sehingga menghasilkan return saham yang relatif rendah. Sebaliknya karena harganya yang relatif rendah pada akhir tahun 1995 dan 1998 maka saham undervalued harganya cenderung naik menuju nilai intrinsiknya pada tahun 1996 dan 2000, sehingga returnnya menjadi sangat tinggi.

Lestariningsih (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh *dividend pay out ratio*, *current ratio* dan *variance of earning growth* terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan variabel *dividend pay out ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Murtini (2002) dalam Santoso (2009) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PER, diantaranya adalah faktor *dividend payout*

ratio, *leverage*, pertumbuhan laba dan *return on asset*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999 sampai dengan 2000. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu perusahaan yang memiliki data lengkap atas variabel yang diteliti dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Data diolah dengan menggunakan Analisis Regresi berganda (*Multiple Regression*) dan model *log-linier* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan (*faktor leverage*, *dividend payout ratio*, *earning growth*, dan ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio* (PER) baik parsial maupun secara simultan.

Aziz (2010) meneliti pengaruh *earning growth*, *dividend payout ratio* dan *current ratio* terhadap PER pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI mulai tahun 2004-2008. Hasilnya adalah secara simultan dan parsial tidak ada pengaruh antara *earning growth*, *dividend payout ratio* dan *current ratio* terhadap PER. Dari hasil persamaan regresi penelitian ini dapat diketahui bahwa *earning growth* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan PER. Sedangkan *current ratio* mempunyai hubungan yang negatif dengan PER.

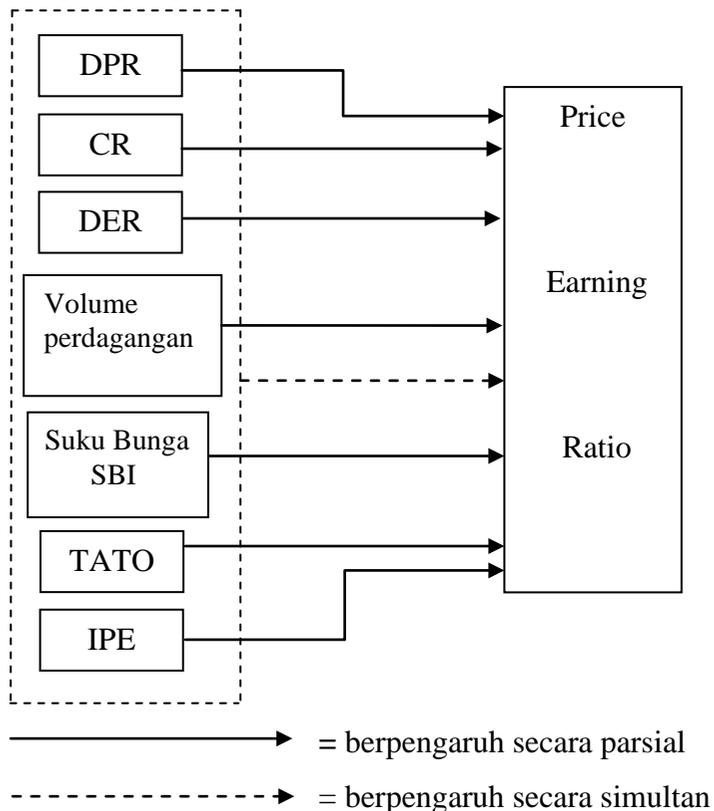
2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Husnan (2001) meskipun diakui bahwa PER merupakan analisis yang relatif sederhana, tetapi karena itu membantu analisis saham dalam memusatkan keputusan mereka. Variabel-variabel yang membentuk PER bisa diidentifikasi, sehingga penganalisa bisa memusatkan perhatian pada variabel yang dianggap penting. Perumusan PER dalam model statistik akan membantu penganalisa karena bisa diperoleh semacam patokan untuk menilai kewajaran PER.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Faktor-faktor tersebut diimplementasikan kedalam bentuk regresi untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial maupun simultan. Faktor tersebut adalah *Dividend Payout Ratio*,

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, Total Asset Turnover dan Industry Average Price Earning Ratio.

Dari Uraian diatas kerangka berpikirnya adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Susilowati (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *dividend payout ratio* terhadap PER. Penelitian Rossje V. Suryaputri dan Christina Dwi Astuti tahun 2004 menunjukkan faktor *dividend payout* mempengaruhi PER secara signifikan positif pada industri *metal and cable*.

Dividend payout ratio adalah persentase deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak (Husnan, 2001). DPR dan PER

mempunyai salah satu indikator yang sama yaitu *earning per share* (EPS). Apabila EPS naik maka DPR turun, dan PER juga akan turun karena EPS mempengaruhi PER secara negatif.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Dividend Pay Out Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Harmono (2004) dalam Daru (2007) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap PER.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. *Current ratio* juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Curent ratio yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan, sehingga akan menurunkan nilai PER tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik karena hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaaan perusahaan. Karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan dimasa mendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham, sehingga PER juga akan turun (Sawir, 2001).

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk bagian dari rasio Leverage. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Slamet (2003) dalam Bramantyo (2006) semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi

karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi DER maka PER perusahaan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.4 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Price Earning Ratio

Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi (Tharun Chordia, 2000).

Volume perdagangan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Apabila volume perdagangan positif diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat dan prospek perusahaan semakin baik. Dengan demikian semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, akan mendorong kenaikan harga saham karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan resiko yang ditanggung oleh pemodal. Adanya kenaikan harga saham menyebabkan kenaikan PER (Kholid, 2006). Jadi variabel ini diprediksikan mempunyai pengaruh terhadap PER.

Maka hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

H₄ : Volume Perdagangan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.5 Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Price Earning Ratio

Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal (*Required Rate of Return*) menunjukkan besarnya keuntungan yang dianggap layak bagi pemodal.

Besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan pemodal di Indonesia antara lain didasarkan pada tingkat bunga SBI yang berlaku. Tingkat bunga SBI yang meningkat mendorong investor untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito EA Koetin (1994) dalam Kholid (2006). Sedikitnya peminat saham mengakibatkan harga saham turun sehingga PER menjadi turun pula. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh antara tingkat bunga terhadap PER.

Hasil penelitian Kholid (2006) menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₅: Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.6 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning*

TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007).

Semakin tinggi efektifivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Sawir, 2005).

Berdasarkan penelitian Tian (2007) TATO berpengaruh terhadap PER, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2.4.7 Pengaruh *Industry Average Price Earning Ratio Terhadap Price Earning Ratio*

PER merupakan cara penghitungan dengan cara membagi harga saham dengan keuntungan perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan *Industry Average Price Earning Ratio* (IPE) dari perusahaan dalam kelompok industri sejenis. Jika PER suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan IPEnya artinya investor mengharapkan sesuatu yang besar yang positif, tentunya akan terjadi dalam perusahaan itu dalam beberapa bulan atau beberapa tahun lagi (*Abraham, et. al, 2011*).

Berdasarkan penelitian Tian (2007) IPE berpengaruh terhadap PER, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₇: *Industry Average Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

2.4.8 Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Volume perdagangan, Suku Bunga SBI, Total Asset Turnover, Industry Average Price Earning Ratio Secara Simultan Terhadap Price Earning Ratio*

Menurut penelitian Lestariningsih (2007) secara simultan ada pengaruh antara *dividend payout ratio, current ratio, dan varian of earning growth* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₈: *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, Total Asset Turnover dan Industry Average PER* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas dengan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan menyerahkan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2007 sampai 2009.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai tahun 2009

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan untuk periode 2007 sampai dengan 2009 yang diperoleh dari BEI, dan data-data dari arsip lain yang mendukung penelitian sedangkan sumber data diperoleh dari website BEI dan berbagai sumber media lain.

3.3 Definisi Variabel Operasional

3.3.1 *Dividend Payout Ratio* (X1)

DPR yaitu prosentase deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. DPR dihitung dengan cara membandingkan antara deviden yang dibagi dengan laba setelah pajak.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

(Husnan, 2001)

3.3.2 *Current Ratio (X2)*

Dalam Wachowic dan Van Horne (2005) rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang bisa dicari dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *net working ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai salah satu variabel bebas.

Current ratio dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Van Horne, 2005)

3.3.3 *Debt To Equity Ratio (X3)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Skala yang digunakan adalah rasio. Angka DER yang semakin tinggi berarti penggunaan hutang oleh perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendirinya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sawir, 2005)

3.3.4 *Volume Perdagangan (X4)*

Perusahaan dengan volume perdagangan positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik, potensi perusahaan yang bagus akan membawa pengaruh positif terhadap harga sahamnya, sehingga akan berpengaruh secara positif terhadap PER perusahaan tersebut.

$$\text{Volume Perdagangan} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Husnan, 2005)

3.3.5 Suku Bunga SBI (X5)

Merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dasar pemilihan faktor ini adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan (*Required Rate of Return*) oleh pemodal yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap PER didasarkan atas *The Economy's Risk Free Rate (RFR)*, sedangkan Sertifikat Bank Indonesia merupakan instrumen yang lebih tepat untuk mewakili investasi yang bebas resiko. Di Indonesia tingkat suku bunga bank sentral diproxykan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Suad Husnan, 2005). Dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan adalah suku bunga yang berjangka waktu satu bulan. Kemudian dihitung rata-rata suku bunganya selama satu tahun. Tingkat suku bunga diukur melalui tingkat suku bunga SBI selama periode pengamatan dari tahun 2007-2009. Rumus suku bunga SBI selama satu tahun adalah:

$$\text{Rata-rata suku bunga SBI} = \frac{\text{Total Suku bunga SBI selama satu tahun}}{12}$$

3.3.6 Total Asset Turnover (X6)

Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. *Total asset turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Keown, *et. al*, 2008)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.7 *Industry Average Price Earning Ratio (X7)*

Industry Average Price Earning Ratio (IPE) merupakan rata-rata PER perusahaan dalam satu industry tertentu. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Abraham, 2011). IPE akan menjadi tolak ukur dan pembanding PER dari suatu perusahaan dengan PER rata-rata dari perusahaan industri yang sejenis. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPE adalah :

$$\frac{\text{Total PER semua perusahaan dalam satu industri selama satu tahun}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

3.3.8 *Price Earning Ratio (Y)*

Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel dependen (variabel terikat). PER dari perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Data PER diambil dari laporan keuangan dari tahun 2007 sampai 2009. Variabel terikat sebagai Y dengan indikator pergerakan atau perubahan harga saham dan laba untuk setiap lembar saham.

Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

$$\text{PER} = \text{Harga per lembar saham} / \text{Laba per lembar saham}$$

(Pakarti, 2001)

3.4 **Metode Analisis Data**

3.4.1 **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan

variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi (Kuncoro, 2003).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu: (Ghozali, 2001)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2001).

3. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan untuk uji Durbin-Watson dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Hi : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi (Ghozali, 2001).

3.4.3 Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regresi*). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

X1 = *Dividend Pay Out Ratio*

X2 = *Current Ratio*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

X4 = *Volume Perdagangan*

X5 = *Suku Bunga SBI*

X6 = *Total Asset Turnover*

X7 = *Industry Average Price Earning Ratio*

e = *standart error* (variabel pengganggu)

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regretion*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

1. Uji t

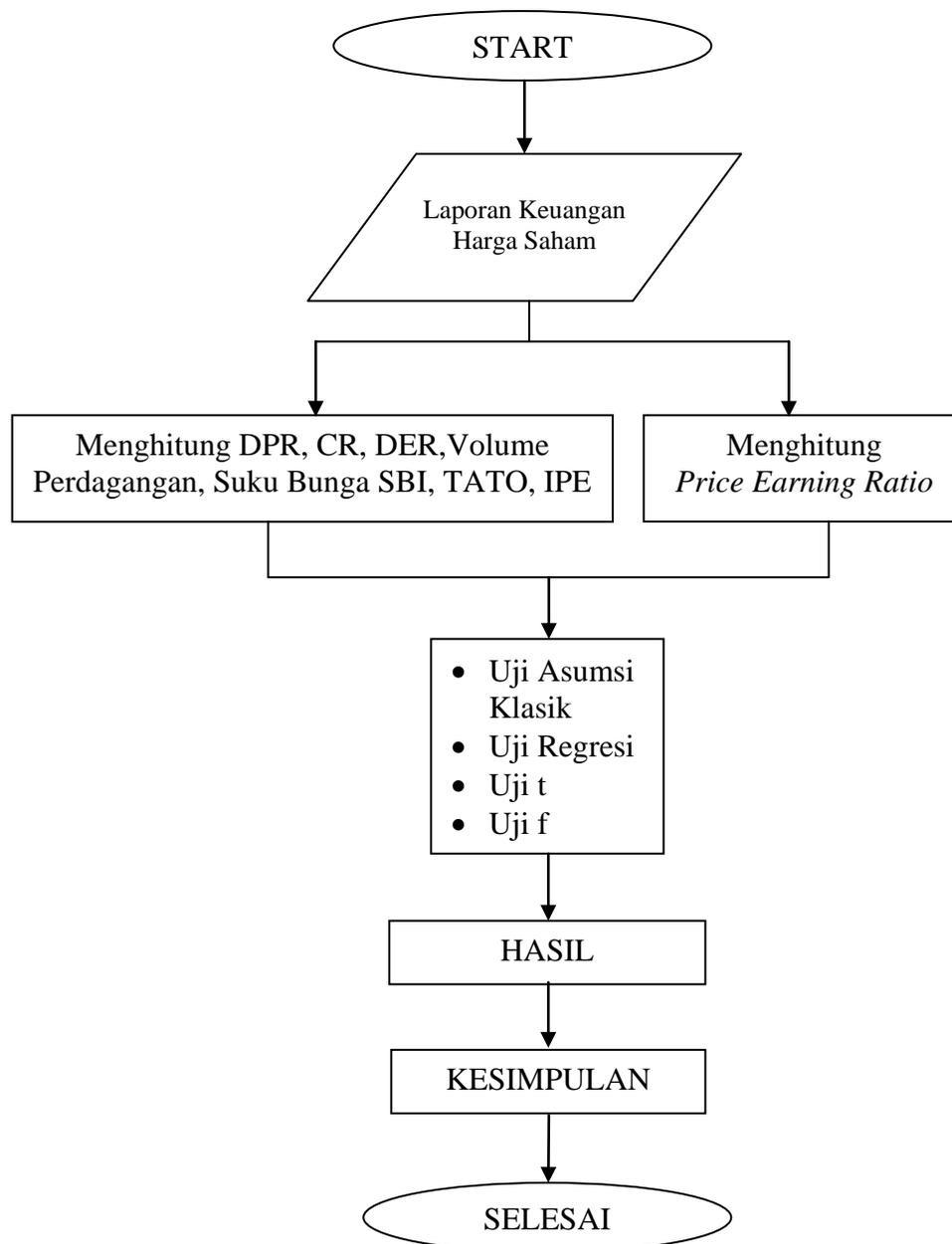
Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} masing-masing koefisien dengan T_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, waktu dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari, 2000).

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang telah diuraikan dalam metode penelitian, maka secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perusahaan Sampel yang Terpilih

Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan menyerahkan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2007 sampai 2009; (2) Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai tahun 2009.

Proses seleksi perusahaan sampel yang diamati dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Perusahaan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009	135
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tiga tahun terus menerus selama periode penelitian dengan periode akhir laporan keuangan per 31 Desember 2009	(35)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode pengamatan, yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009	(76)
	Jumlah perusahaan yang dapat diamati	24

Sumber: data diolah

Berdasarkan ketentuan di atas tersebut, maka ada sejumlah 24 perusahaan manufaktur yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LION	Lion Metal Works Tbk
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
17	MERK	Merck Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik yang dapat terlihat berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	72	1.57	252.45	15.7429	30.01335
DPR	72	.02	6.68	.5906	1.00350
CR	72	.59	7.96	3.1505	2.08098
DER	72	.13	17.66	1.1657	2.35044
VOL	72	50.00	43028567.00	3184602.0121	7282734.64870
SBI	72	.07	.09	.0813	.00708
TATO	72	.16	5.68	1.5265	.71706
IPE	72	2.32	20.60	10.1175	4.47565
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 72 data yang diambil pada 24 perusahaan.

Variabel *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum *price earning ratio* dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 1.57. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Sumi Indo Kabel tbk pada tahun 2008 sedangkan perusahaan Goodyear Indonesia tbk memiliki nilai PER maksimum pada tahun 2008. Nilai rata-rata PER semua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 15.74 dengan standar deviasi sebesar 30.01.

Variabel *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara deviden saham dengan labar per lembar sahamnya. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum *dividend payout ratio* sebesar 0.02 pada perusahaan Malindo Feedmill tbk tahun 2009. Sedangkan perusahaan Citra Tubindo tbk tahun memiliki nilai *dividend payout ratio* maksimum pada 2008 sebesar 6.68. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada tahun 2007 sampai 2009 adalah sebesar 0.59 dengan standar deviasi sebesar 1.00.

Variabel *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Nilai minimum *current ratio* dari tahun 2007 sampai tahun 2009 adalah sebesar 0.59. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia tbk pada tahun 2007. Sedangkan perusahaan Lion Metal Works tbk memiliki nilai *current ratio* maksimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 7.96. Nilai rata-rata *current ratio* semua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 3.15 dengan standar deviasi sebesar 2.08.

Variabel *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 0.13. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Mustika Ratu tbk tahun 2007. Sedangkan perusahaan Malindo Feedmill tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* maksimum pada tahun 2008 yaitu sebesar 17.66. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* semua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 1.16 dengan standar deviasi sebesar 2.35.

Variabel volume perdagangan merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa volume perdagangan minimum dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 50 lembar. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Indo Kordsa tbk tahun 2008. Sedangkan perusahaan Indofood

Sukses Makmur Tbk tahun 2009 memiliki nilai maksimum sebesar 43028567 lembar saham. Nilai rata-rata volume perdagangan semua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 3184602.0121 dengan standar deviasi sebesar 7282734.64870.

Variabel suku bunga SBI merupakan rata-rata suku bunga SBI bulanan selama satu tahun. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa suku bunga SBI minimum dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 0.07 dan nilai maksimum sebesar 0.09. Nilai rata-rata suku bunga SBI dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 0.0813 dengan standar deviasi sebesar 0.00708.

Variabel *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa *total asset turnover* minimum dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 0.16. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Merck Tbk tahun 2009. Sedangkan perusahaan Lionmesh Prima Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 5.68 tahun 2009. Nilai rata-rata *total asset turnover* semua perusahaan dari tahun 2007 sampai 2009 sebesar 1.5265 dengan standar deviasi sebesar 0.71706.

Variabel *industry average price earning ratio* (IPE) merupakan rata-rata price earning ratio seluruh perusahaan dalam satu jenis industry selama satu tahun. Nilai minimum *industry average price earning ratio* dari tahun 2007 sampai tahun 2009 adalah sebesar 2.32 sedangkan nilai maksimum sebesar 20.60 dengan rata-rata sebesar 10.1175 dan standar deviasi sebesar 4.47565.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Agar memperoleh model regresi berganda yang bisa dipertanggungjawabkan dan hasil yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik. Untuk mendapatkan model linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, maka penduga parameter koefisien regresi harus bersifat *best linier unbiased estimation* (BLUE). Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal dan tidak ada

multikolinieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

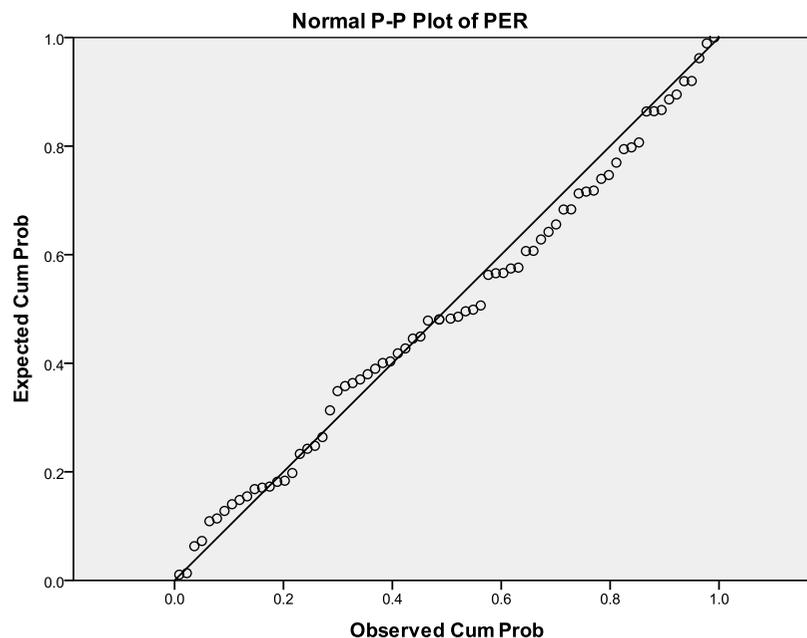
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu: (Ghozali, 2001)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji normalitas, dihasilkan grafik seperti berikut ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Dari gambar 4.1 diatas, dapat terlihat bahwa penyebaran data terdapat di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini asumsi normal telah terpenuhi sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel berkorelasi secara kuat berarti terjadi suatu multikoleniaritas. Salah satu metode yang dapat diketahui atau melihat multikoleniaritas adalah dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor*. Pada penelitian ini nilai tolerance dan VIF dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	.931	1.074
CR	.801	1.248
DER	.872	1.146
VOL	.868	1.151
SBI	.984	1.016
TATO	.917	1.090
IPE	.972	1.029

a. Dependent Variable: PER

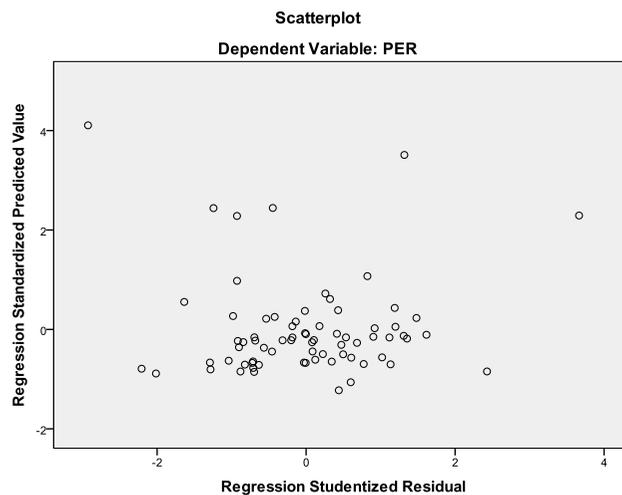
Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa besarnya nilai VIF variabel di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Untuk melihat terjadinya multikolinearitas juga dilihat dari tingkat *tolerance*. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebasnya tidak dibawah 0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Dengan tidak terjadinya multikolinearitas maka persamaan regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai untuk penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson.

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi menggunakan statistik-d dari Durbin-Watson (D-W). Hasil keputusan dari uji D-W adalah:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.151	.32275	1.920

a. Predictors: (Constant), IPE, TATO, CR, VOL, DPR, DER, SBI

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa angka dari D-W pada model tersebut terhitung sebesar +1.920. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada range nilai antara -2 dan +2, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif pada persamaan regresi yang diuji.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Model linier berganda secara umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$PER = a + b_1DPR + b_2CR + b_3DER + b_4VOL + b_5BI + b_6TATO + b_7IPE + e$$

Kemudian setelah data dimasukkan, penyelesaian model persamaan linier berganda dengan bantuan program SPSS menghasilkan data berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.023	.470		2.178	.033		
DPR	.127	.040	.363	3.204	.002	.931	1.074
CR	.014	.021	.086	.701	.486	.801	1.248
DER	.037	.017	.250	2.131	.037	.872	1.146
VOL	9.356E-9	.000	.195	1.658	.102	.868	1.151
SBI	-4.205	5.455	-.085	-.771	.444	.984	1.016
TATO	.033	.056	.067	.590	.557	.917	1.090
IPE	.008	.009	.101	.907	.368	.972	1.029

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 1.023 + 0.127DPR + 0.014CR + 0.037DER + 9.356E-9VOL - 4.205SBI + 0.033TATO + 0.008IPE + e$$

Dari hasil perhitungan regresi didapatkan hasil konstanta sebesar 1.023 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel DPR (X1), CR (X2), DER (X3), Volume Perdagangan (X4), Suku Bunga SBI (X5), TATO (X6), dan IPE (X7) dianggap konstan maka besarnya variabel dependen *Price Earning Ratio* (Y) akan sebesar 1.023.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (X1) mempunyai nilai koefisien 0.127 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai DPR mengalami kenaikan sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price*

Earning Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 0.127 poin begitu juga sebaliknya.

Variabel *Current Ratio* (X2) mempunyai nilai koefisien 0.014 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.014 poin begitu juga sebaliknya.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) mempunyai nilai koefisien 0.037 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.037 poin begitu juga sebaliknya.

Variabel Volume Perdagangan (X4) mempunyai nilai koefisien 9.356E-9 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Volume perdagangan mengalami kenaikan sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 9.356E-9 poin begitu juga sebaliknya.

Variabel Suku Bunga SBI (X5) mempunyai nilai koefisien -4.205 pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Suku Bunga SBI naik sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka dapat mengurangi nilai *Price Earning Ratio* sebesar 4.205 poin.

Variabel *Total Asset Turnover* (X6) mempunyai nilai koefisien 0.033 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 poin sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.033 poin begitu juga sebaliknya.

Variabel *Industry Average Price Earning Ratio* (X7) mempunyai nilai koefisien 0.008 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Industry Average Price Earning Ratio* (IPE) mengalami kenaikan sebesar 1 poin

sementara variabel independen lain bersifat tetap maka *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.008 poin begitu juga sebaliknya.

4.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas DPR terhadap variabel terikat PER dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Apabila berada dibawah nilai signifikansi yaitu 0,05 ($sig < 0,05$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya berada diatas 0,05 ($sig > 0,05$) H_0 diterima.

Hasil analisis terhadap uji t, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji TCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.023	.470		2.178	.033
DPR	.127	.040	.363	3.204	.002
CR	.014	.021	.086	.701	.486
DER	.037	.017	.250	2.131	.037
VOL	9.356E-9	.000	.195	1.658	.102
SBI	-4.205	5.455	-.085	-.771	.444
TATO	.033	.056	.067	.590	.557
IPE	.008	.009	.101	.907	.368

a. Dependent Variable: PER

Variabel	T hitung	T tabel	sig	Keterangan
X1	3.204	1.9977	.002	Ha diterima
X2	0.701	1.9977	.486	Ha ditolak
X3	2.131	1.9977	.037	Ha diterima
X4	1.658	1.9977	.102	Ha ditolak
X5	-0.771	1.9977	.444	Ha ditolak
X6	0.590	1.9977	.557	Ha ditolak
X7	0.907	1.9977	.368	Ha ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas variabel *Dividend Payout Ratio* (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 3.204 dan nilai signifikansi 0.002. Nilai t berdasarkan tabel statistik sebesar 1.9977 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.204 > 1.99229$) maka H_a diterima berarti DPR secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pada variabel *Current Ratio* (X2) nilai t_{hitung} sebesar 0.701 lebih kecil dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.486. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CR terhadap *Price Earning Ratio*.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) nilai t_{hitung} sebesar 2.131 lebih besar dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.037. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0.05 jadi H_a diterima yang berarti DER secara parsial berpengaruh terhadap PER.

Pada variabel Volume Perdagangan (X4) nilai t_{hitung} sebesar 1.658 lebih kecil dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.102. Nilai signifikansi yang berada di atas 0.05 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Volume Perdagangan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pada variabel Suku Bunga SBI (X5) nilai t_{hitung} sebesar -0.771 lebih kecil dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.444. Nilai signifikansi yang berada di atas 0.05 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Suku Bunga SBI terhadap *Price Earning Ratio*.

Pada variabel *Total asset Turnover* (X6) nilai t_{hitung} sebesar 0.590 lebih kecil dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.557. Nilai signifikansi yang berada di atas 0.05 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Total asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio*.

Pada variabel *Industry Average Price Earning Ratio* (X7) nilai t_{hitung} sebesar 0.907 lebih kecil dari t_{tabel} 1.9977 dengan nilai signifikansi 0.368. Nilai signifikansi yang berada di atas 0.05 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Industry Average Price Earning Ratio* (IPE) terhadap *Price Earning Ratio*.

Pembahasan

Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *dividend payout ratio* yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.02. Sehingga menunjukkan bahwa

dividend payout ratio mempunyai peranan nyata dalam menentukan nilai *price earning ratio*.

Tanda positif pada persamaan regresi dapat diartikan bahwa *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi perubahan nilai *price earning* perusahaan jika *dividend payout ratio* naik maka nilai *price earning ratio* juga naik. Nilai *dividend payout ratio* yang mengalami kenaikan mengindikasikan jumlah deviden yang diterima pemegang saham juga naik. Kenaikan *dividend payout ratio* akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya dengan naiknya harga saham nilai *price earning ratio* juga akan meningkat (Seputro, 2002). Sehingga *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* memiliki hubungan yang positif, yaitu ketika nilai *dividend payout ratio* naik maka terjadi kenaikan juga pada *price earning ratio* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Susilowati (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio*.

Current Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel CR yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.313. Sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* kurang berpengaruh terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Current ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan *price earning ratio*, hal ini dapat dilihat pada hasil statistik Lampiran 2 bahwa perusahaan yang memiliki nilai CR yang rendah belum tentu memiliki nilai PER yang rendah juga seperti contohnya pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu 0.92 dengan nilai *price earning ratio* yang cukup tinggi yaitu 26.69 berbeda dengan perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yang memiliki nilai CR 0.90478 dengan nilai PER hanya 3.12 ataupun pada perusahaan Lion

Metal Works Tbk (LION) dengan nilai CR yang tinggi sebesar 7.96328 namun nilai PERnya sebesar 4.72. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai CR yang rendah belum tentu berakibat pada turunnya harga pasar dari saham yang bersangkutan yang nantinya akan mempengaruhi nilai *price earning ratio*. Hal ini juga mungkin terjadi karena rasio ini dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak mempertimbangkan likuiditas komponen individual aktiva lancar (Kelik, 2006). Seperti komponen piutang yang memungkinkan terjadinya piutang yang tak tertagih.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Harmono (2004) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap PER.

Debt to Equity Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel DER yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.037. Sehingga menunjukkan bahwa DER mempunyai peranan nyata dalam menentukan nilai *price earning ratio*.

Tanda positif pada persamaan regresi dapat diartikan bahwa DER dapat mempengaruhi perubahan nilai *price earning* perusahaan. Teori sebelumnya menyebutkan bahwa investor percaya semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Akan tetapi DER yang tinggi bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang

didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005). Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. Sehingga investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai DER yang tinggi akibatnya harga saham menjadi tinggi dan nilai PER juga akan naik.

Investor yang menginginkan *earning per share* yang tinggi akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi apabila leverage perusahaan memberikan dampak positif (apabila pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar dari biaya penggunaan dana tersebut). Dalam hal leverage perusahaan memberikan dampak positif maka investor akan menerima sinyal tersebut dan bereaksi positif sehingga akan berpengaruh positif terhadap nilai PER perusahaan (Santoso, 2009). Seperti pada hasil statistik pada Lampiran 2 perusahaan dengan kode MAIN pada tahun 2008 memiliki nilai DER sebesar 17.66 akan tetapi juga memiliki nilai PER yang tinggi yaitu 64.41 dibandingkan dengan perusahaan lain kode LION tahun 2008 DER sebesar 0.19 sedangkan nilai PERnya adalah 4.23.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2009) bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Volume Perdagangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan saham secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel volume perdagangan yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.102. Sehingga dapat dikatakan bahwa

volume perdagangan saham kurang berpengaruh terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik diketahui bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai PER. Saham yang memiliki volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan PER perusahaan. Akan tetapi pada penelitian ini beberapa perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang lebih kecil dari perusahaan lain justru memiliki nilai PER yang besar. Contohnya pada perusahaan Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan volume 2591.67 lembar saham memiliki PER sebesar 42.19, sedangkan Astra International Tbk (ASII) yang justru memiliki volume perdagangan lebih besar yaitu 6525775 lembar saham namun memiliki nilai PER yang lebih kecil dari BRAM yaitu sebesar 16.95.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki saham dengan volume perdagangan yang besar belum tentu menarik perhatian investor sehingga tidak akan berpengaruh terhadap harga suatu saham yang akhirnya tidak akan berimbas pada perubahan nilai PER perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kristyana Dananti (2004) dimana volume perdagangan berperan pada perubahan harga saham namun pada penelitian ini variabel volume perdagangan ternyata kurang berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak berpengaruh juga terhadap perubahan nilai *price earning ratio*.

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel volume perdagangan yang berada di atas 0.05

yaitu nilai (sig) sebesar 0.444. Sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga SBI kurang berpengaruh terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap perubahan PER, hal ini dapat dilihat pada hasil statistik Lampiran 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa berapapun besarnya suku bunga SBI tidak berdampak pada perubahan nilai PER perusahaan. Kenaikan tingkat suku bunga sektor keuangan diprediksikan akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham (Ang, 1997). Jadi suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap PER pada penelitian ini mungkin disebabkan karena obyek pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri manufaktur, sehingga perubahan suku bunga SBI tidak memberikan dampak langsung terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur akhirnya PERnya pun tidak mengalami perubahan.

EA Koetin (1994) dalam Kholid (2006) menyatakan tingkat bunga SBI yang meningkat mendorong investor untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito. Sedikitnya peminat saham diduga mengakibatkan harga saham turun sehingga PER menjadi turun pula. Namun kenyataannya pada penelitian ini besarnya tingkat bunga SBI tidak memberikan dampak pada harga saham sehingga tidak berpengaruh juga terhadap perubahan nilai PER.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholid (2006) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*.

Total Asset Turnover

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel volume perdagangan yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.557. Sehingga dapat dikatakan bahwa *total*

asset turnover kurang berpengaruh terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik diketahui bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai PER. Perubahan nilai yang terjadi pada variabel TATO tidak berdampak pada perubahan nilai PER. Perusahaan dengan nilai TATO terbesar adalah Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2009 sebesar 5.67929 dengan nilai PER 6.82. Perusahaan dengan nilai TATO terendah adalah perusahaan Merck Tbk (MERK) tahun 2009 sebesar 0.164534 dengan nilai PER sebesar 8.06.

Menurut Sartono (1994) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan membaik karena efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan meningkat. Akan tetapi pada penelitian ini efektifitas dalam menggunakan aktiva tidak mempengaruhi perolehan laba perusahaan dimasa mendatang sehingga tidak berpengaruh juga terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap nilai PER perusahaan dan tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tian (2008) yang menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap PER.

Industry Average Price Earning Ratio (IPE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *industry average price earning ratio* (IPE) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel volume perdagangan yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0.368. Sehingga dapat

dikatakan bahwa *industry average price earning ratio* kurang berpengaruh terhadap perubahan nilai *price earning ratio* perusahaan.

Semakin tinggi nilai IPE pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai PER. Tanda positif pada persamaan regresi menunjukkan jika IPE naik maka PER juga akan mengalami kenaikan. Akan tetapi pada Lampiran 2 terdapat beberapa perusahaan yang ketika variabel IPEnya mengalami penurunan nilai PER perusahaan justru naik contohnya perusahaan dengan kode CTBN dan GDYR. *Abraham, et. al*, (2011) menyatakan bahwa jika PER suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan IPEnya artinya investor mengharapkan sesuatu yang besar yang positif. Akan tetapi pada penelitian ini perusahaan dengan nilai PER yang lebih tinggi dari IPEnya tidak memberikan jaminan pada masa mendatang perusahaan akan memiliki harga saham yang tinggi sehingga nilai PER juga tidak mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tian (2008) di Shanghai Stock Exchange bahwa IPE berpengaruh terhadap PER.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Asset Turnover*, dan *Industry Average Price Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat *Price Earning Ratio* dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Hasil analisis terhadap uji F, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.041	7	.292	2.799	.013 ^a
	Residual	6.667	64	.104		
	Total	8.708	71			

a. Predictors: (Constant), IPE, TATO, CR, VOL, DPR, DER, SBI

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dari uji ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 2.799. Nilai f berdasarkan tabel statistik sebesar 2.1564 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.799 > 2.1564$) maka H_0 ditolak. Sehingga semua variabel bebas (Independen), yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan Suku Bunga SBI, *Total Asset Turnover*, dan *Industry Average Price Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen), yaitu *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Lestariningsih (2007) yang secara simultan ada pengaruh antara *dividend payout ratio*, *current ratio*, dan *varian of earning growth* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.002 yang tidak lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan mengakibatkan meningkatnya *Price Earning Ratio*.
- b. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.486 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
- c. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.037 yang tidak lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
- d. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas volume perdagangan sebesar 0.102 yang lebih dari 0.05 (tingkat

- signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Volume Perdagangan terhadap nilai *Price Earning Ratio*.
- e. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan (negatif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas Suku Bunga SBI sebesar 0.444 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Suku Bunga SBI terhadap *Price Earning Ratio*.
 - f. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas *Total Asset Turnover* sebesar 0.557 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*.
 - g. Hasil penelitian ini menyatakan variabel *Industry Average Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas *Industry Average Price Earning Ratio* sebesar 0.368 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Industry Average Price Earning Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
 - h. Hasil penelitian dari uji f menyatakan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Volume Perdagangan, Suku Bunga SBI, *Total Asset Turnover*, dan *Industry Average PER* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Price Earning Ratio*.
 - i. Kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian ini bahwa terdapat dua faktor penting yang diperhatikan oleh investor ketika melakukan keputusan investasinya pada saham yaitu deviden yang dibagikan dan resiko yang akan

dihadapi. Ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa hanya dua variabel yaitu *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal:

- a. Periode pengamatan hanya tiga tahun periode penelitian dan terbatas pada saham-saham perusahaan industri manufaktur.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel faktor eksternal yaitu suku bunga SBI saja.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama, dengan harapan dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas meneliti tentang saham industri manufaktur tetapi juga melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel dari faktor-faktor eksternal perusahaan sebagai variabel bebas yang mungkin dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earning Ratio* saham. Seperti kondisi politik, budaya dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, et. al. 2011. Investopedia Articles & Newz
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta:BPFE
- Anoraga, Pandji dan Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aziz, Asmaul. 2010. *Pengaruh Earning Growth, Dividen Payout Ratio dan Current Ratio terhadap Price Earning Ratio di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. UNIM
- Bramantyo, Roy. 2006. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. UNS
- Chordia, Tarun dan Bhaskaran Swaminathan. 2000. *Trading Volume and Cross-Autocorrelations in Stock Returns*. Jurnal
- Dananti, Kristyana. 2004. *Pengujian Kausalitas Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*. PERSPEKTIF Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 9 No. 2
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jogyakarta
- _____. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Jogyakarta

- Inayah. 2007. *Pengaruh Price Earning Ratio, Volume Penjualan Produk, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Finansial Di Bursa Efek Jakart*. Sripsi. UMS
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jogjakarta
_____. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jogjakarta
- Kelik, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UII
- Keown, et. al. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Kholid, Abdul. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Statistik Deskriptif untuk ekonomidan Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lestariningsih, Daru. 2007. *Pengaruh Divident pay Out Ratio, Current Ratio dan Variance Of Earning Growth terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Semarang: UNS
- Prasetya, Teguh. 2000. *Analisia Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode Bullish dan Bearish*, Simposium Akuntans IIII, Hal. 652-693
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- _____, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Yudi. 2009. *Analisis Pengaruh Leverage, Dividend Pay Out Ratio, Earning Growth, Size, dan Arus Kas Operasi terhadap PER di BEJ*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

- Susilowati, Yeye. 2003. *Pengaruh PER Terhadap Faktor Fundamental pada Perusahaan Publik di BEJ*. Skripsi. Semarang: STIE Stikubank
- Tandelilin, Eduardus. 2002. *The Impact of Financial Crisis on Stock's Behavior: Evidence from Jakarta Stock Exchange*. Jurnal
- Tian, Yuehong. 2008. *Empirical Study On The Main Factors Affecting Price Earning Ratio Of Listed Companies In China*. Jurnal
- Umami Riza, Fahma dan Nurhayati. 2007. *Pengaruh Dividend Pay Out Ratio, Return On Equity dan Financial Leverage Terhadap PER*. Jurnal. UNEJ
- Wachowick dan Van Horne. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Rations: Rasio-rasio Manajemen Penting. Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto, 2005. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

Lampiran 1 Proses Seleksi Perusahaan Sampel

NO.	KODE PERUSAHAAN	KRITERIA 1	KRITERIA 2
1.	ADES		✓
2.	SDMG		✓
3.	AISA	✓	
4.	AKKU		✓
5.	AKPI	✓	
6.	ALKA		✓
7.	ALMI	✓	
8.	AMFG		✓
9.	APLI		✓
10.	AQUA		
11.	ARGO		✓
12.	ARNA		✓
13.	ASII		
14.	AUTO	✓	
15.	BATA		
16.	BIMA		✓
17.	BRAM		
18.	BRNA	✓	
19.	BRPT		✓
20.	BTON		✓
21.	BUDI		✓
22.	CEKA		✓
23.	CNTB	✓	
24.	CNTX		✓
25.	CPIN	✓	
26.	CTBN		
27.	DAVO		✓
28.	DLTA		
29.	DPNS		✓
30.	DVLA		✓
31.	DYNA		✓
32.	EKAD		✓
33.	ERTX		✓
34.	ESTI		✓
35.	ETWA	✓	
36.	FASW		✓

37.	FPNI		✓
38.	GDST	✓	
39.	GDYR		
40.	GGRM		
41.	GJTL		✓
42.	HDTX	✓	
43.	ICBP	✓	
44.	IGAR		
45.	IKAI		✓
46.	IKBI		
47.	IMAS	✓	
48.	INAF		✓
49.	INAI		✓
50.	INCI	✓	
51.	INDF		
52.	INDR		✓
53.	INDS		✓
54.	INKP		✓
55.	INRV	✓	
56.	INTP	✓	
57.	IPOL	✓	
58.	ITMA	✓	
59.	JECC		✓
60.	JKSW		✓
61.	JPFA	✓	
62.	JPRS		✓
63.	KAEF		
64.	KARW		✓
65.	KBLI		✓
66.	KBLM		✓
67.	KBRI	✓	
68.	KDSI		✓
69.	KIAS	✓	
70.	KICI		✓
71.	KLBF		
72.	KRAS	✓	
73.	LION		
74.	LMPI	✓	
75.	LMSH		
76.	LPIN		✓

77.	MAIN		
78.	MASA		✓
79.	MBTO		✓
80.	MERK		
81.	MLBI		
82.	MLIA		✓
83.	MRAT		
84.	MYOR		
85.	MYRX		✓
86.	MYRXP	✓	
87.	MYTX		✓
88.	NIKL	✓	
89.	NIPS		✓
90.	PAFI		✓
91.	PBRX		✓
92.	PICO		✓
93.	POLY		✓
94.	PRAS		✓
95.	PSDN		✓
96.	PTSN		✓
97.	PYFA		✓
98.	RICI		✓
99.	RMBA		✓
100.	ROTI	✓	
101.	SAIP		✓
102.	SCCO	✓	
103.	SCPI		✓
104.	SIAP		✓
105.	SIMA		✓
106.	SIMM		✓
107.	SIPD		✓
108.	SKLT	✓	
109.	SMCB		✓
110.	SMGR		
111.	SMSM		
112.	SOBI	✓	
113.	SPMA		✓
114.	SQBB	✓	
115.	SQBI	✓	
116.	SRSN		✓

117.	SSTM		✓
118.	STTP		✓
119.	SULI		✓
120.	TBMS	✓	
121.	TCID	✓	
122.	TRFO		✓
123.	TIRT		✓
124.	TKIM		✓
125.	TOTO	✓	
126.	TPIA	✓	
127.	TRST		✓
128.	TSPC		
129.	ULTJ		✓
130.	UNIC		✓
131.	UNIT		✓
132.	UNTX	✓	
133.	UNVR		
134.	VOKS		✓
135.	YPAS		✓
JUMLAH PERUSAHAAN		35	76

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data

KODE	PER Y	DPR (X1)	CR (X2)	DER (X3)	VOL.PER (X4)	SBI (X5)	TATO (X6)	IPE (X7)
ASII	16.95	0.28	0.91	1.17	6525775	0.0860	1.10	7.41
ASII	4.65	0.35	1.32	1.21	7020125	0.0866	1.20	2.32
ASII	14.83	0.35	1.37	1.00	5020483	0.0714	1.11	6.55
AQUA	24.47	0.13	7.09	0.74	1008.53	0.0860	2.18	11.98
AQUA	20.30	0.16	7.82	0.71	1208.33	0.0866	2.72	8.75
AQUA	31.28	0.16	6.34	0.73	15333.33	0.0714	2.38	13.04
BATA	13.54	0.49	2.29	0.6	21500.00	0.0860	1.49	7.41
BATA	1.69	0.66	2.21	0.47	17425.00	0.0866	1.34	2.32

BATA	9.04	0.47	2.35	0.38	29125.00	0.0714	1.44	6.55
BRAM	42.19	0.14	4.97	0.52	2591.67	0.0860	1.00	7.41
BRAM	8.55	0.30	2.19	0.48	50.00	0.0866	.98	2.32
BRAM	10.01	0.78	3.44	0.23	258.33	0.0714	1.11	6.55
CTBN	9.11	0.65	1.54	0.87	358.33	0.0860	1.64	20.60
CTBN	11.54	6.68	1.51	1.06	300.00	0.0866	1.59	10.41
CTBN	17.25	0.15	1.67	0.85	125.00	0.0714	1.20	6.15
DLTA	6.07	0.44	4.17	0.29	108.33	0.0860	1.41	11.98
DLTA	3.82	0.27	3.79	0.34	766.67	0.0866	0.96	8.75
DLTA	9.71	0.44	4.70	0.27	725.00	0.0714	0.97	13.04
GDYR	12.57	0.57	1.35	0.94	1191.67	0.0860	1.88	7.41

GDYR	252.45	4.44	1.49	2.45	2875.00	0.0866	1.22	2.32
GDYR	3.12	0.02	0.90	1.71	6008.33	0.0714	1.15	6.55
GGRM	10.07	0.33	1.93	0.69	473350.0	0.0860	1.18	11.98
GGRM	4.35	0.26	2.22	0.55	589475.0	0.0866	1.26	8.75
GGRM	12.56	0.19	2.46	0.48	896908.3	0.0714	1.21	13.04
IGAR	7.53	0.20	3.06	0.53	8621108	0.0860	1.42	20.60
IGAR	8.29	0.71	4.07	0.38	2375408	0.0866	1.54	10.41
IGAR	5.83	0.12	5.69	0.29	1128625	0.0714	1.58	6.15
IKBI	4.85	0.14	3.09	0.34	5400.00	0.0860	2.70	7.41
IKBI	1.57	0.31	4.10	0.25	1525.00	0.0866	2.59	2.32
IKBI	16.01	1.52	7.18	0.14	1516.67	0.0714	1.53	6.55

INDF	26.69	0.27	0.92	2.62	27195883	0.0860	0.94	11.98
INDF	7.89	0.36	0.90	3.11	25146600	0.0866	0.98	8.75
INDF	14.84	0.20	1.16	2.45	43028567	0.0714	0.92	13.04
KAEF	31.35	0.25	2.06	0.53	9924825	0.0860	1.71	11.98
KAEF	7.62	0.28	2.11	0.53	1700600	0.0866	1.87	8.75
KAEF	19.77	0.22	2.00	0.57	4792350	0.0714	1.83	13.04
KLBF	15.88	0.14	4.98	0.33	17848742	0.0860	1.36	11.98
KLBF	5.75	0.14	3.33	0.38	13228592	0.0866	1.38	8.75
KLBF	16.08	0.13	2.99	0.39	17378133	0.0714	1.40	13.04
LION	4.88	0.21	5.40	0.27	10291.67	0.0860	0.83	20.60
LION	4.23	0.17	5.69	0.26	15608.33	0.0866	0.91	10.41

LION	4.72	0.21	7.96	0.19	8983.33	0.0714	0.73	6.15
LMSH	5.09	0.05	1.85	1.16	341.67	0.0860	1.87	20.60
LMSH	3.74	0.05	2.75	0.64	308.33	0.0866	2.63	10.41
LMSH	6.82	0.24	2.12	0.83	200.00	0.0714	5.68	6.15
MAIN	11.55	0.76	0.97	1.69	11900.00	0.0860	2.15	20.60
MAIN	64.41	0.94	1.17	17.66	10908.33	0.0866	2.01	10.41
MAIN	4.04	0.02	1.32	6.35	3356.67	0.0714	2.11	6.15
MERK	13.14	0.50	6.17	0.18	1708.33	0.0860	1.65	14.56
MERK	8.06	0.52	7.77	0.15	233.33	0.0866	1.70	8.75
MERK	11.75	0.82	5.04	0.23	766.67	0.0714	0.16	13.04
MLBI	18.30	0.66	0.59	2.14	233.33	0.0860	1.57	11.98

MLBI	4.69	0.34	0.94	1.73	683.33	0.0866	1.41	8.75
MLBI	11.47	1.70	0.66	8.44	866.67	0.0714	1.63	13.04
MRAT	11.79	0.12	7.68	0.13	678441.7	0.0860	0.80	11.98
MRAT	2.94	0.10	6.31	0.17	177141.7	0.0866	0.87	8.75
MRAT	9.74	0.27	7.18	0.16	3358392	0.0714	0.95	13.04
MYOR	8.71	0.19	2.93	0.73	287883.3	0.0860	1.49	11.98
MYOR	4.45	0.16	2.19	1.32	89858.33	0.0866	1.34	8.75
MYOR	9.67	0.10	2.29	1.03	231316.7	0.0714	1.47	13.04
SMGR	19.59	3.65	3.64	0.27	3519480	0.0860	1.13	20.60
SMGR	9.81	0.35	3.39	0.30	3953792	0.0866	1.15	10.41
SMGR	13.95	0.48	3.58	0.26	5021608	0.0714	1.11	6.15

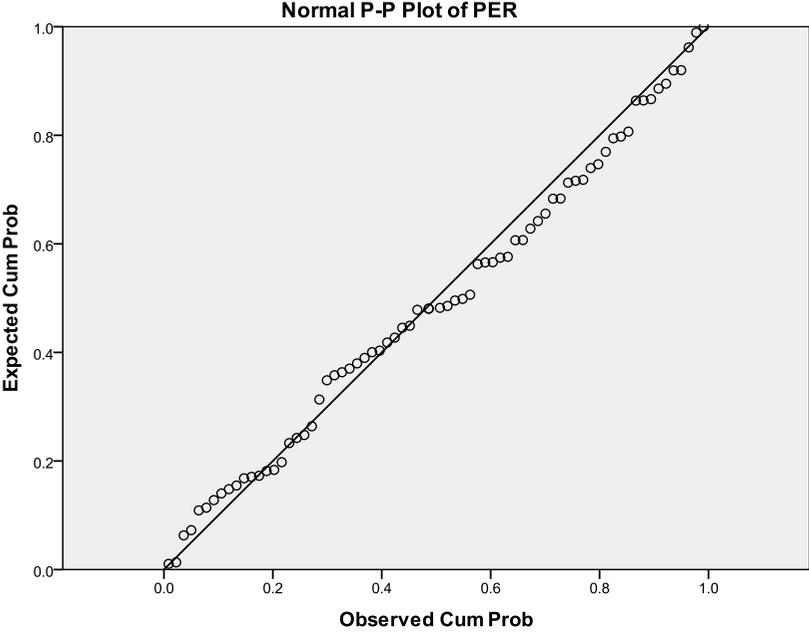
SMSM	7.73	0.63	1.70	0.65	15183.33	0.0860	1.28	7.41
SMSM	10.23	0.31	1.82	0.62	1068775	0.0866	1.46	2.32
SMSM	8.24	1.35	1.59	0.80	35908.33	0.0714	1.46	6.55
TSPC	9.71	0.40	4.05	0.26	8145617	0.0860	1.13	11.98
TSPC	5.61	0.84	3.83	0.29	2715417	0.0866	1.22	8.75
TSPC	7.38	0.19	3.47	0.34	1064008	0.0714	1.38	13.04
UNVR	24.51	0.83	1.10	0.98	2364025	0.0860	2.35	11.98
UNVR	24.72	0.83	1.00	1.10	1636075	0.0866	2.39	8.75
UNVR	27.75	0.80	1.04	1.02	1857083	0.0714	2.44	13.04

Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	72	1.57	252.45	15.7429	30.01335
DPR	72	.02	6.68	.5906	1.00350
CR	72	.59	7.96	3.1505	2.08098
DER	72	.13	17.66	1.1657	2.35044
VOL	72	50.00	43028567.00	3184602.0121	7282734.64870
SBI	72	.07	.09	.0813	.00708
TATO	72	.16	5.68	1.5265	.71706
IPE	72	2.32	20.60	10.1175	4.47565
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas



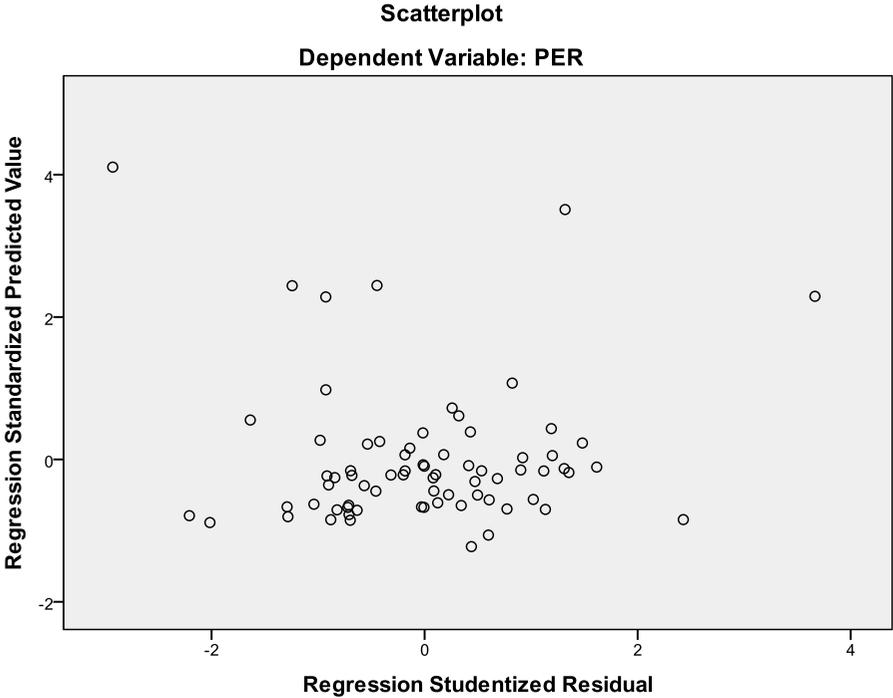
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.023	.470		2.178	.033		
DPR	.127	.040	.363	3.204	.002	.931	1.074
CR	.014	.021	.086	.701	.486	.801	1.248
DER	.037	.017	.250	2.131	.037	.872	1.146
VOL	9.356E-9	.000	.195	1.658	.102	.868	1.151
SBI	-4.205	5.455	-.085	-.771	.444	.984	1.016
TATO	.033	.056	.067	.590	.557	.917	1.090
IPE	.008	.009	.101	.907	.368	.972	1.029

a. Dependent Variable: PER

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.151	.32275	1.920

a. Predictors: (Constant), IPE, TATO, CR, VOL, DPR, DER, SBI

b. Dependent Variable: PER

Lampiran 8 Hasil Multiple Analysis Regresion

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.023	.470		2.178	.033		
DPR	.127	.040	.363	3.204	.002	.931	1.074
CR	.014	.021	.086	.701	.486	.801	1.248
DER	.037	.017	.250	2.131	.037	.872	1.146
VOL	9.356E-9	.000	.195	1.658	.102	.868	1.151
SBI	-4.205	5.455	-.085	-.771	.444	.984	1.016
TATO	.033	.056	.067	.590	.557	.917	1.090
IPE	.008	.009	.101	.907	.368	.972	1.029

a. Dependent Variable: PER

Lampiran 9 Hasil Analisis Uji T dan Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.023	.470		2.178	.033		
DPR	.127	.040	.363	3.204	.002	.931	1.074
CR	.014	.021	.086	.701	.486	.801	1.248
DER	.037	.017	.250	2.131	.037	.872	1.146
VOL	9.356E-9	.000	.195	1.658	.102	.868	1.151
SBI	-4.205	5.455	-.085	-.771	.444	.984	1.016
TATO	.033	.056	.067	.590	.557	.917	1.090
IPE	.008	.009	.101	.907	.368	.972	1.029

b. Dependent Variable: PER

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.041	7	.292	2.799	.013 ^a
Residual	6.667	64	.104		
Total	8.708	71			

a. Predictors: (Constant), IPE, TATO, CR, VOL, DPR, DER, SBI

b. Dependent Variable: PER